



BAB I

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, proses pendidikan terjadi sepanjang kehidupan manusia sejak lahir hingga meninggal. Pendidikan dapat berlangsung dimanapun, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan lainnya, oleh karena itu pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dengan harapan dengan adanya pendidikan maka akan menghasilkan masa depan manusia yang lebih berkualitas.

Pengertian pendidikan sangatlah beragam salah satunya yang terdapat di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Selain itu pendidikan dalam pelaksanaannya dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tertentu juga sebagai proses dalam upaya merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik.

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003

Salah satu upaya untuk mewujudkan hal-hal tersebut adalah dengan mengadakan realisasi dalam sistem pendidikan. Salah satu cara merealisasikan hal tersebut adalah dengan selalu melakukan usaha untuk maju sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan ke arah sistem pendidikan yang lebih baik, salah satu usaha perubahan saat ini adalah dengan mengadakan perubahan pada kurikulum.

Saat ini pemerintah menetapkan kebijakan dalam pendidikan Nasional Indonesia dengan menerapkan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di mana dalam Kurikulum 2013 terdapat aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) secara terpadu, dalam Kurikulum 2013 siswa tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkatkan keterampilannya dan mempunyai karakter dan kepribadiannya yang luhur.

Sebelum diterapkannya Kurikulum 2013, Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum KTSP segera diganti karena Kurikulum KTSP dianggap memberatkan peserta didik karena terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga membuat peserta didik terbebani, contohnya adalah mata pelajaran yang ada dikurikulum KTSP seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPS (Ilmu pengetahuan sosial), IPA (ilmu pengetahuan Alam), PAI (Pendidikan Agama Islam), PENJAS (Pendidikan Jasmani), MULOK (Muatan Lokal) dan lain-lain, semua mata pelajaran tersebut mempunyai jam nya

masing-masing sehingga menjadikan kegiatan padat jam pelajaran. Selain hal-ha di atas, pembelajaran pada kurikulum KTSP bersifat pembelajarannya berpusat pada guru.

Pada praktiknya, kurikulum 2013 diimplementasikan melalui pembelajaran yang berbasis tematik integratif, pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema yang kemudian dikaitkan atau dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.² Pembelajaran tematik dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas suatu pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum, disamping itu pembelajaran tematik akan memberikan peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran tematik bentuk model pembelajarannya adalah terpadu, yaitu menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu”.³ Sehingga dalam pembelajarannya tersebut akan menciptakan sebuah pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam belajar secara tematik peserta didik dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang

² Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching (Teori dan Praktik pengajaran yang efektif dan kreatif)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 170

³ Fifi Ariyanti, dkk. “*Analisis karakter dalam pembelajaran tematik tema cita-cita ku*”. Indonesian Value And Character Education Journal 45. IVCEJ, Vol. 2 No. 1 tahun (2019).

tinggi, melalui pendekatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis tematik membutuhkan guru yang profesional, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya.⁴ Guru yang kompeten adalah guru yang dapat menerapkan pembelajaran tersebut, karena guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.⁵ Artinya seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran bagi peserta didik karena ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru pada peserta didik menjadi bekal untuk masa depan. Selain berperan penting dalam proses pembelajaran guru juga mempunyai tanggung jawab, tanggung jawab tersebut bukan hanya mentransfer pengetahuan saja, akan tetapi ketika melakukan transfer pengetahuan tersebut harus disertai kegiatan mendidik, mendewasakan, menjadikan siswa sebagai sosok yang jujur dan berbudi pekerti luhur dan membuat siswa terampil demi masa depannya.⁶

Guru yang profesional merupakan guru yang dapat menjalankan tugasnya, untuk itu maka membutuhkan kemampuan pribadi guru dalam penerapan pembelajaran karena setiap guru harus dapat mengajar para peserta didik dikelas maupun diluar kelas sehingga mengharuskan guru untuk

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media 2012) 18.

⁵⁵ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017) 46.

⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016) 240

menguasai serta terampil melaksanakan pembelajaran⁷. Muhammad Basir menjelaskan dalam bukunya bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran adalah ”mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan kemudian membimbing untuk mencapai tujuan tertentu”.⁸ Hal ini berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik dimana dalam pembelajarannya menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajarannya.

Kurikulum 2013 dengan pembelajaran yang berbasis tematik, guru tidak hanya akan mendapat materi ajar baru, tetapi guru juga akan mendapat cara mengajar yang baru. Salah satu karakteristik pembelajaran tematik adalah perpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang lebih banyak menempatkan siswa pada subjek belajar sedangkan guru akan cenderung berperan menjadi fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Seiring dengan perkembangan zaman, guru lebih banyak dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah dalam penerapan pembelajaran tematik karena dalam pembelajaran tematik beberapa mata pelajaran dikaitkan menjadi satu, sehingga menuntut guru untuk kreatif dan selalu memiliki kreatifitas agar pembelajaran tematik tersebut menjadi bermakna, menyenangkan dan tidak membosankan. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, untuk menciptakan pembelajaran tematik menjadi pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan tidak

⁷ Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, (Sengkang: Lampena Intimedia 2017) 24.

⁸ *Ibid.*, 14.

membosankan, maka dalam penerapannya guru diharapkan dapat merencanakan, mengembangkan serta mewujudkan penerapan pembelajaran tematik melalui proses pembelajaran dalam kelas.

Pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Islamiyah Banin, Jatisari Tuban, peneliti menemukan bahwa lingkungan disekitar sekolah merupakan lingkungan pesantren terlihat dari banyaknya pesantren di sekitar sekolah, hal ini berpengaruh dengan siswa di MI Islamiyah yang terlihat lebih dalam menguasai ilmu-ilmu agama, terlihat dalam pembelajaran di sekolah apabila terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan agama para siswa cenderung lebih aktif dalam kelas, oleh karena itu ketika guru melaksanakan pembelajaran agama akan lebih terlihat mudah dan menyenangkan dalam penyampaian pembelajarannya.

Berbeda saat pembelajaran tematik, terdapat penemuan bahwa masih dijumpai guru mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana pembelajaran ini lebih banyak didominasi oleh guru tidak seperti tujuan pembelajaran tematik yang mengharuskan keterlibatan siswa dalam pembelajarannya. Contohnya saat pembelajaran tematik guru membuka pelajaran dan memulai pembelajarannya, dimana selama pelajaran tersebut guru menerangkan materi dan siswa mendengarkan, sehingga terlihat bahwa dalam pembelajaran tersebut guru tidak mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kelas kurang optimal, pembelajaran seperti ini menjadikan siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran dan kurang minat untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat adanya perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran antara pembelajaran tematik dengan pembelajaran lainnya oleh guru, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi atau sudut pandang guru terhadap pembelajaran tematik sehingga terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Mi Islamiyah Banin, Jatisari Tuban”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu pada pelaksanaan pembelajaran tematik oleh guru kelas atas pada tema 7, 8 dan 9 di MI Islamiyah Banin Jatisari Tuban.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah: Bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Islamiyah Banin Jatisari Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Islamiyah Banin, Jatisari Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun dan pragmatis, yaitu:

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pandangan atau persepsi kemampuan guru dalam proses pembelajaran tematik

2. Secara Pragmatis

a. Bagi Guru

Bagi guru, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar serta dapat mengembangkan keterampilan mengajar di dalam kelas dan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pengembang diri dan menambah wawasan tentang bagaimana penerapan pembelajaran tematik disekolah selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi mengenai bagaimana penerapan pembelajaran tematik yang akan berguna kelak ketika menjadi guru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah memahami isi dalam tulisan ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), menggambarkan hal-hal yang akan dibahas, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II (Kajian Pustaka) , berisi penjelasan tentang bagaimana persepsi guru terhadap penerapan pembelajaran tematik yang meliputi: persepsi guru, dan pembelajaran tematik.

Bab III (Metode Penelitian), berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang didalamnya membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik dan analisis data.

Bab IV (Hasil Penelitian), merupakan inti dari penelitian ini yaitu tentang gambaran umum jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, bagaimana teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab V (Penutup), dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari penelitian ini memuat daftar pustaka, lampiran- lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika penulisan yang akan penulis sajikan, semoga dapat mempermudah dalam memahami isi penelitian ini.